



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kondisi Geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil dengan wilayah daratan dan lautan yang sangat luas serta posisi Indonesia yang sangat strategis membawa implikasi adanya kandungan sumber kekayaan alam yang berlimpah dan beraneka ragam tersebar diseluruh wilayah nusantara. Melihat kondisi lingkungan geografis Indonesia serta sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat Indonesia sebagai petani, menjadikan sektor pertanian sebagai sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia.

Komoditi bunga merupakan bagian dari florikultura. Keuntungan secara ekonomis pengembangan tanaman florikultura di negara Indonesia telah menunjukkan peningkatan secara signifikan. Potensi pasar yang terbuka lebar yang harus diisi dengan volume dan kualitas sesuai dengan permintaan pasar. Kebutuhan masyarakat terhadap tanaman florikultura mulai meningkat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat karena budaya menikmati keindahan yang sudah ada sejak nenek moyang dan tidak pernah pudar hingga saat ini. Nilai tawar dan nilai jual secara ekonomis pun memberikan nilai tambah tersendiri terhadap produk disebabkan peningkatan permintaan pasar potensial untuk tanaman florikultura tersebut. Adapun hasil perkembangan produksi bunga hias potong pada tahun 2015-2019 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi bunga hias potong

No	Komoditi	Tahun (tangcai)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Anggrek	16 205 949	14 050 445	15 490 256	20 714 137	20 277 071
2	Heliconia	4 124 174	2 961 385	2 791 257	3 284 731	3 164 326
3	Anyelir	5 320 824	7 607 558	5 130 332	5 358 905	3 164 326
4	Hebras	1 078 000	4 081 300	4 000 000	4 081 300	12 890 300
5	Galdiol	9 775 500	10 064 082	5 448 740	3 502 204	2 976 248
6	Krisan	107 847 072	185 232 970	305 867 882	397 228 983	387 208 754
7	Mawar	60 191 364	82 351 332	74 319 773	66 107 115	152 066 409
8	Sedap malam	51 047 807	59 298 954	62 535 465	100 387 599	104 083 719

Sumber: Badan Pusat Statistika (2019)

Dari Tabel 1 mengenai hasil perkembangan produksi bunga hias potong tahun 2015-2019 terjadi perubahan tren yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan permintaan konsumen. Perkembangan produksi tanaman di Indonesia tidak konsisten dari waktu ke waktu, karena mengalami peningkatan produksi dan mengalami penurunan produksi. pasar untuk bunga hias potong ini luas baik dalam negeri maupun luar negeri. Konsumen bunga hias potong beraneka ragam disesuaikan dengan kebutuhan



seperti dekorasi, *florist*, papan ucapan, buket bunga, rumah duka, perkantoran, perhotelan. Petani maupun pelaku usaha tanaman bunga hias haru dapat memanfaatkan peluang yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan.

Salah satu kabupaten yang menjadi pusat produksi bunga hias potong di Jawa Barat adalah Kabupaten Bandung Barat. Sebagian besar bunga yang beredar di pasar berasal dari daerah tersebut. Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 Kecamatan dimana empat merupakan daerah penghasil bunga hias potong tertinggi. Kecamatan tersebut yaitu Ngamprah, Parongpong, Lembang, dan Cisarua. Tabel 2 menjelaskan hasil produksi bunga hias potong tahun 2018 pada Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 2 Produksi bunga potong tahun 2018 pada Kabupaten Bandung Barat

Kecamatan	Produksi (tangkai dalam ribu)					Gerbera	Jumlah
	Anggrek	Krisan	Mawar	Sedap malam	Anyelir		
Rongga	-	-	-	-	-	-	-
Gununghalu	-	-	-	-	-	-	-
Sidengkerta	-	-	-	-	-	-	-
Cililin	-	-	-	-	-	-	-
Cihampelas	5 200	-	-	-	-	-	5 200
Cipongkor	-	-	-	-	-	-	-
Batujajar	25 000	-	-	90	-	-	25 090
Saguling	-	-	-	-	-	-	-
Cipatat	-	-	-	600 000	-	-	600 000
Paedalarang	-	-	-	-	-	-	-
Ngamprah	-	-	80 000	25 000	-	-	105 000
Parongpong	66 000	16 320 000	9 480 000	-	-	-	25 866 000
Lembang	720 000	2 830 000	2 635 000	244 000	-	-	6 429 000
Cisarua	-	12 600 000	10 955 104	66 888	-	-	23 621 992
Cikalongwetan	5 000	2 500	8 400	12 000	-	-	27 900
Cipeundeuy	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	821 200	34 752 500	23 158 504	947 978	-	-	56 680 182

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Pada Tabel 2 dapat dilihat produksi bunga hias potong banyak didominasi di Kecamatan Parongpong. Produksi bunga hias potong di Kecamatan Parongpong mencapai 25.866.000 tangkai. Kecamatan ini dikenal sebagai kawasan wisata bunga hias potong karena mayoritasnya petani di wilayah itu merupakan pembudidaya bunga hias potong dan tanaman hias. Salah satu produksi tertinggi dari beberapa jenis bunga pada Tabel 2 yaitu bunga krisan. Tanaman krisan merupakan salah satu jenis tanaman perdu dan musiman. Tanaman hias bunga krisan merupakan salah satu bunga hias potong penting yang banyak diminati oleh para konsumen. Bunga krisan merupakan salah satu jenis bunga hias potong yang populer untuk rangkaian seperti dekorasi, *florist*, papan ucapan, buket bunga, rumah duka, perkantoran, perhotelan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kelompok Tani Wira Mandiri merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang pertanian khususnya bunga krisan di daerah Kecamatan Parongpong. Bapak Suhendi adalah salah satu anggota Kelompok Tani dan ketua Kelompok Tani Wira Mandiri. Bapak Suhendi memiliki luas lahan dalam 1 *greenhouse* 300 m<sup>2</sup> dengan menampung bibit 12.500 serta panen yang dihasilkan dalam 1 *greenhouse* yaitu 90% dan 10% tidak melewati panen (tidak lolos sortasi) dikarenakan batang yang tidak cukup tinggi tetapi dari segi kuntum bunga, manfaat kesehatan bunga yang terkandung, dan kualitas masih bagus akan tetapi batang yang tidak cukup tinggi tidak bisa dipanen dan tidak bisa di pasarkan sehingga hasil 10% yang tidak melewati panen (tidak lolos sortasi) bunga krisan potong dibiarkan sampai *over* atau dibuang oleh Bapak Suhendi. Berdasarkan di lapangan dan penjelasan tersebut membuat suatu pengolahan dari bunga krisan potong yaitu permen jeli krisan dari varietas Stankon Kuning yang berbasis kesehatan dan nilai informasi gizi yang terkandung dalam bunga krisan tersebut karena kuntum bunga yang masih bagus, kualitas yang baik serta kandungan manfaat yang ada di bunga krisan tersebut menjadikan peluang dan kekuatan bagi Kelompok Tani Wira Mandiri milik Bapak Suhendi. Adanya pendirian unit bisnis ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pada Kelompok Tani Wira Mandiri dan meningkatkan nilai tambah untuk komoditas bunga krisan potong.

### 1.2 Tujuan

Penulisan laporan Kajian Pengembangan Bisnis | Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Bunga Krisan menjadi Permen Jeli Krisan Pada Kelompok Tani Wira Mandiri terbagi menjadi dua tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan pengembangan usaha pendirian unit bisnis pengolahan bunga krisan menjadi permen jeli krisan pada Kelompok Tani Wira Mandiri.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis permen jeli krisan pada Kelompok Tani Wira Mandiri.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis ini merupakan hasil dari pengamatan yang diperoleh selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Januari sampai dengan tanggal 11 April 2020. Lokasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Kelompok Tani Wira Mandiri yang terletak di Desa Karyawangi RT 02 RW 06 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, Bandung. Kecamatan Parongpong mempunyai wilayah sebesar 4012,4 Ha, dengan ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Rata-rata curah hujan Kecamatan Parongpong tahun 2019 sebesar 1,102 mm/tahun. Orbitas dan jarak ke ibu